

ISSN 2829-1441

Peradaban Journal of
ECONOMIC AND
BUSINESS

Volume 1,number 2, 2022



Peradaban Journal of **ECONOMIC AND BUSINESS**

Vol. 1, no. 2, 2022

EDITOR IN CHIEF

Muhammad Fawaiq (Ministry of Trade Republic of Indonesia, Indonesia)

EDITORIAL BOARD

Herlith (Universitas Negeri Jakarta, Indonesia)

Mahrinasari (Universitas Lampung, Indonesia)

Ayi Ahadiat (Universitas Lampung, Indonesia)

Toto Gunarto (Universitas Lampung, Indonesia)

Fajrin Satria Dwi Kesumah (Universitas Lampung, Indonesia)

Kumara Jati (Kementerian Perdagangan Indonesia)

Fitra Dharma (Universitas Lampung, Indonesia)

Saring Suhendro (Universitas Lampung, Indonesia)

Heni Noviarita (Raden Intan State Islamic University Lampung, Indonesia)

REVIEWER

Azlin Alisa Ahmad (Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Malaysia)

Gugus Irianto (Brawijaya University, Malang, Indonesia)

Achmad Sani Supriyanto (Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang, Indonesia)

Erike Anggraeni (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia)

Yuztitya Asmaranti (Universitas Lampung, Indonesia)

Idris (Universitas Negeri Malang, Indonesia)

Nanang As (Pojok Peradaban Institut, Malang, Indonesia)

Dedy Yuliawan (Universitas Lampung, Indonesia)

Antoni Ludfi Arifin (Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta, Indonesia)

Muslimin (Universitas Lampung, Indonesia)

Wendy Aprianto (Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung, Indonesia)

Chara Pratami Tidespania Tubarad (Universitas Lampung, Indonesia)

Mochamad Fariz Irianto (Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia)

Roslina (Universitas Lampung Indonesia)

Suad Fikriawan (Institute Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia)

Immanuel Mu'ammal (Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia)

Usep Syaipudin (Universitas Lampung, Indonesia)

Antaiwan Bowo Pranogyo (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta)

In'amul Mushoffa (Intrans Institute, Malang, Indonesia)

Agus Kurniawan (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia)

Siti Khoirina (Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia)

Nadia Afrilliana (Muhammadiyah University of Palembang, Palembang, Indonesia)

ASSISTANT EDITOR

Ahmad Wasito (Pojok Peradaban Institute Malang, Indonesia)

PERADABAN JOURNALS OF ECONOMIC AND BUSINESS (ISSN 2829-1441) published by PUSTAKA PERADABAN. It specializes in economics and business in in general. This journal warmly welcomes contributions from scholars of related disciplines. All articles published in this journal have been refereed by the Board of Editors.

Peradaban Journal of
**ECONOMIC AND
BUSINESS**

Vol. 1, no. 2, 2022

Table of Content

**The Determinants of Total Assets of Sharia Commercial Banks in
Indonesia**

Herlith, Nadia Afrilliana, Khoirina

1-8

**The Effect of Research and Development (R&D) Investment,
E-Commerce Company Employee, and E-Commerce Transaction
Volume on Economic Growth in Indonesia 2010Q1 – 2020Q4**

Gebrella Nadia Sumahir, Heru Wahyudi, Tiara Nirmala

9-18

Analisis Daya Saing Pariwisata Provinsi Lampung

Derry Putro Adji, Toto Gunarto, Arivina Ratih

19-26

**Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control terhadap Komitmen
Organisasional Relawan Covid-19 di SRPB Kota Pasuruan**

M. Rifqi Fakhar, Fien Zulfikarijah, Sandra Irawati

27-35

**Menelisik Spirit Profetik Konsep Audit Internal Dalam Perspektif
Maqashid Syariah Jasser Auda**

Fita Setiati

36-47



Research Article

ANALISIS DAYA SAING PARIWISATA PROVINSI LAMPUNG

Derry Putro Adji¹, Toto Gunarto², Arivina Ratih³

¹University of Lampung, Bandar Lampung, Indonesia, Indonesia. Email : derry.putro1067@students.unila.ac.id

²University of Lampung, Bandar Lampung, Indonesia, Indonesia. Email : toto.gunarto@feb.unila.ac.id

³University of Lampung, Bandar Lampung, Indonesia, Indonesia. Email : arivina.ratih@feb.unila.ac.id

* Corresponding email: derry.putro1067@students.unila.ac.id

Abstract

The tourism sector is one of the strategic sectors in enhancing local revenue. Revenue from tourism activities have contributed to employment, promote employment in these sub-sectors of tourism. In this study, the tourism object to be studied is Lampung province which is one of the areas that have the potential for high-value tourism. This research measuring the competitiveness of the tourism industry can use variables competitiveness using eight indicators used World tourism organization (WTO), namely, Human Tourism Indicator (HTI), Price Competitiveness Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Technology Advancement Indicator (TAI), Human Resources Indicator (HRI), openness Indicator (OI) and the Social Development Indicator (SDI). This study uses secondary data. The analytical method used in this study is the tourism competitiveness index. The analysis showed that the tourism competitiveness in the eighth indicator shows the value of not being competitive.

Keyword

Tourism, Competitiveness, Tourism Index, Composite Index, Tourism Competitiveness Index

Abstrak

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan dari kegiatan pariwisata memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, mendorong kesempatan pada sub-sub sektor pariwisata. Pada Penelitian ini objek pariwisata yang akan diteliti adalah Provinsi Lampung yang merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata bernilai jual tinggi. Dalam Penelitian ini pengukuran daya saing industri pariwisata dapat menggunakan variabel daya saing dengan menggunakan delapan indikator yang digunakan World tourism organization (WTO) yaitu, Human Tourism Indicator (HTI), Price Competitiveness Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator

Published Online

September 2022

<http://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJEB/article/view/8>

Page : 19-27

Copyright :

© The Author(s) 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

(EI), Technology Advancement Indicator (TAI), Human Resources Indicator (HRI), Openess Indicator (OI) dan Social Development Indicator (SDI). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks daya saing pariwisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa daya saing pariwisata pada kedelapan indikator variabel menunjukkan nilai tidak berdaya saing.

Kata Kunci

Pariwisata, Daya Saing, Indeks Pariwisata, Indeks Komposit, Indeks Daya Saing Pariwisata

INTRODUCTION

Pariwisata adalah sektor jasa yang menjadi salah satu penyumbang pendapatan suatu wilayah. Dilihat dari sudut ekonomi, sedikitnya ada 8 keuntungan pengembangan pariwisata yaitu : (1) peningkatan kesempatan berusaha, (2) kesempatan kerja, (3) peningkatan penerimaan pajak, (4) peningkatan pendapatan nasional, (5) percepatan proses pemerataan pendapatan, (6) meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan, (7) memperluas pasar produk dalam negeri dan (8) memberikan dampak multiplier effect dalam perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, para investor, maupun perdagangan luar negeri (Yoety, 2008).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata cukup besar. Kepariwisata di Provinsi Lampung diharapkan mampu menjadi sumber kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan sebagai sumber pemasukan devisa yang cukup memadai. Provinsi yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera ini memiliki daerah sangat luas dengan objek wisata cukup banyak dan beragam yang tersebar di beberapa kabupaten/kota. Provinsi Lampung, walaupun tidak masuk 10 Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP), tetapi sangat prospektif berkembang menjadi destinasi pariwisata yang penting dalam skala regional (Sumatera), Nasional bahkan Internasional, hal ini karena posisi geostrategis Provinsi Lampung yang sangat menguntungkan dari berbagai aspek dan membaiknya akses menuju Lampung baik darat, laut maupun udara. Perkembangan kepariwisataan Provinsi Lampung dari sisi demand (permintaan) dan supply (penawaran) terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Dari sisi supply, potensi objek wisata yang siap jual juga berkembang, mulai dari objek wisata alam seperti: bahari, pegunungan, special interest maupun petualangan (seperti: di Krakatau, Pahawang, Teluk Kiluan, Taman Nasional Way Kambas, TNBBS dan surfing di Tanjung Setia), wisata budaya (pandangan hidup, adat istiadat), wisata sejarah sampai buatan manusia (seperti: Theme Park) di kawasan perkotaan.

Table 1. Data kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung 2015-2020 (orang)

Tahun	Wisatawan		Total
	Nusantara	Mancanegara	
2015	5.530.803	95.528	5.626.331
2016	7.381.774	155.053	7.536.827

2017	11.395.827	245.372	11.641.199
2018	13.101.371	274.742	13.376.113
2019	10.445.855	298.063	10.743.918
2020	2.548.394	1.531	2.549.925

Data pada tabel diatas menunjukkan tingkat kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara terkecuali pada tahun 2020 penurunan kunjungan wisatawan yang sangat drastis disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 dan pemberlakuan pembatasan sosial oleh pemerintah.

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah menaruh perhatian yang khusus dalam pengelolaan potensi wisata yang ada. Sebagai salah satu provinsi dengan potensi pariwisata cukup besar. Kepariwisata di Provinsi Lampung diharap mampu menjadi sumber kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan sebagai sumber pemasukan devisa yang cukup memadai. Provinsi Lampung adalah daerah paling ujung bagian timur dari pulau Sumatera yang memiliki daerah sangat luas dengan objek wisata cukup banyak dan beragam, tersebar di beberapa kabupaten/kota. Kontribusi sektor pariwisata (perdagangan, hotel dan restoran) dalam PDRB Provinsi Lampung dalam beberapa tahun terakhir adalah terbesar kedua setelah sektor pertanian. Pada tahun 2007, nilai sumbangan terbesar adalah dari sektor pertanian sebesar Rp 22.732.965,82 juta (37,31%), selanjutnya sumbangan kedua dari sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp 8.714.733,36 juta (14,03 %) dan ketiga adalah industri pengolahan sebesar Rp 8.313.987,95 juta (13,65 %). Beberapa tahun terakhir kontribusi sektor pariwisata dalam PDRB agak sulit dihitung secara menyeluruh seperti sebelumnya di sektor perdagangan, hotel dan restoran. Saat ini hanya ada sektor akomodasi dan makan minum, padahal pariwisata juga ada pada sektor transportasi dan perdagangan.

Daerah wisata Provinsi Lampung saat ini masih dalam tahap pembangunan dimana diharapkan agar nilai daya tarik semakin tinggi, amenities lebih tersedia, aksesibilitas agar tidak terbatas, dukungan sumber daya manusia semakin meningkat, tata kelola destinasi mulai dirintis dan agar terjadi pertumbuhan pasar. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting dalam penerimaan daerah masing-masing setiap kabupaten, untuk itu perlu adanya pengembangan industri pariwisata baik itu objek wisata atau fasilitas pendukung lainnya dengan berpedoman meningkatkan perekonomian daerah. Peningkatan daya saing dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, meningkatkan kapabilitas pengelolaan sehingga mempunyai daya saing. Akibatnya apabila ada peningkatan daya saing daerah tujuan wisata, akan menjadikan daerah tujuan wisata lebih menarik, sehingga bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan melihat kondisi dan faktor-faktor apa saja yang mendukung pariwisata, diharapkan pemerintah mampu memanfaatkan potensi yang ada dan menetapkan strategi kebijakan yang efektif dan efisien agar pariwisata dapat terus meningkat dan mampu berdaya saing dengan provinsi lain di sekitarnya yaitu Provinsi Sumatera Selatan sebagai pembanding. Oleh karena itu perlu studi untuk menganalisis daya saing pariwisata di wilayah Provinsi Lampung.

RESEARCH METHODS

Menurut (Porter, 1990) daya saing adalah adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai

output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Secara umum maka pengertian daya saing adalah kemampuan perusahaan, daerah, negara, atau antar daerah untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan tenaga kerja dan sumberdaya lainnya yang produktif dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan dengan memaksimalkan potensi produk unggulannya.

Daya saing pariwisata juga merupakan kemampuan menyampaikan potensi dan pelayanan wisata kepada wisatawan lebih baik daripada destinasi yang ditawarkan ditempat lain. Namun, definisi daya saing yang mendekati fenomena di lapangan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh (Ritchie & Crouch, 2010) yang mengatakan daya saing adalah jika mampu meningkatkan pengeluaran pariwisata dan menarik peningkatan jumlah pengunjung sekaligus memberikan pengalaman yang memuaskan, berkesan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seperti (Getz et al., 2013) yang menyatakan Pengukuran variabel daya saing pariwisata seperti jumlah pengunjung, market share, pengeluaran oleh wisatawan, ketersediaan pekerjaan, nilai tambah bagi industri pariwisata hingga variabel pendukung seperti ketersediaan unsur budaya dan kualitas pengalaman berwisata. Daya saing pariwisata adalah sebuah konsep umum yang mencakup perbedaan harga ditambah dengan pergerakan nilai tukar, tingkat produktivitas berbagai komponen industri pariwisata dan faktor-faktor kualitatif yang mempengaruhi daya tarik atau destinasi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian yaitu Analisis *Competitiveness Monitor* yang diperkenalkan pertama kali oleh *World Travel and Tourism Council (WTTC)* pada tahun 2001 sebagai alat ukur daya saing pariwisata. (WTTC, 2017) Travel & Tourism creates jobs, drives exports, and generates prosperity across the world. The International Year provides an enormous opportunity to further showcase the tremendous economic, social, cultural, environmental, and heritage value that the sector can bring. The right policy and investment decisions are only made with empirical evidence. For over 25 years, the World Travel & Tourism Council (WTTC)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel daya saing. Daya saing industri pariwisata di wilayah Provinsi Lampung ini di ukur melalui tersedianya potensi-potensi yang dimiliki daerah tersebut baik potensi alam, budaya dan agama. Dapat dilihat pada Tabel 2. Parameter, Sumber data dan Kegunaan kedelapan indikator. Kedelapan indikator yang digunakan dalam analisis penentuan daya saing penelitian ini adalah:

Table 2. Parameter, Sumber Data dan Kegunaan

Parameter	Jenis data	Kegunaan
Human Tourism Indicator (HTI)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Wisatawan Jumlah Penduduk 	Menunjukkan pencapaian perkembangan ekonomi daerah akibat kedatangan wisatawan
Price Competitiveness Indicator (PCI)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Wisatawan Rata-rata Tarif Hotel Rata-rata Masa Tinggal Wisatawan 	Harga komoditi yang dikonsumsi oleh wisatawan selama berwisata
Infrastructure Development Indicator (IDI)	<ul style="list-style-type: none"> Panjang Jalan Beraspal Panjang Jalan Berkualitas Baik 	Menunjukkan perkembangan jalan raya, perbaikan fasilitas sanitasi dan peningkatan akses penduduk terhadap fasilitas air bersih
Environment Indicator (EI)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Penduduk Luas Daerah 	Menunjukkan kualitas lingkungan dan kesadaran penduduk dalam memelihara lingkungannya

Parameter	Jenis data	Kegunaan
Technology Advancement Indicator (TAI)	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Jaringan Internet • Jumlah Penduduk 	Menunjukkan perkembangan infrastruktur dan teknologi modern
Human Resources Indicator (HRI)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk Buta huruf • Jumlah Penduduk Yang Berpendidikan SD,SMP,SMA, Diploma Dan Sarjana 	Kualitas SDM di daerah destinasi
Openess Indicator (OI)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Wisatawan Total PAD 	Tingkat keterbukaan destinasi terhadap perdagangan internasional dan turis internasional
Social Development Indicator (SDI)	<ul style="list-style-type: none"> • Lama Rata-rata Tinggal Wisatawan 	Menunjukkan kenyamanan dan keamanan turis berwisata

Penelitian dilakukan dengan cara menghitung indeks daya saing pariwisata dengan memasukkan seluruh indikator daya saing dari *World Travel and Tourism Council* (WTTC) sebanyak 8 indikator diteliti. Analisis penentuan daya saing ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran posisi daya saing pariwisata di daerah Provinsi Lampung.

Dalam penelitian ini tahapan analisis yang dilakukan adalah:

1. Cara menghitung indeks pariwisata dari delapan indikator indeks daya saing ditetapkan dengan rumus:

$$\text{Normalisasi}(x_i^c) = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Untuk menentukan indeks daya saing pariwisata tersebut perlu diperhatikan adanya variabel yang akan dihitung satu-persatu menurut indikator-indikator daya saing potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Analisis perhitungan indeks pariwisata sangat diperlukan dalam menganalisis penetapan potensi yang dimiliki. Dengan potensi yang ada di daerah tersebut maka akan didapatkan salah satu besarnya potensi yang dimiliki daerah tersebut.

2. Melakukan penghitungan indeks komposit dari kedelapan indikator yang menentukan daya saing pariwisata dengan rumus :

$$Y_k^c = \frac{1}{n \sum X_c^i}$$

Keterangan

- Y_k^c : Indeks Komposit
 n : Jumlah tahun dalam penelitian
 i : Variabel
 $\sum X_c^i$: Penjumlahan setiap indikator

3. Menghitung indeks daya saing pariwisata

$$Z^c = \sum W_k \cdot Y_k^c$$

Z^c : Daya saing pariwisata

Y_k^c : Indeks komposit

$\sum W_k$: Penjumlahan Indeks Komposit

Dalam penyusunan indeks faktor daya saing seperti persamaan di atas, pastikan bahwa indeks variabel penyusunnya sesuai dengan prinsip konsistensi. Bahwa analisis setiap variabel bersifat searah. Menurut (Getz et al., 2013, *Rating scale* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Table 3. Skala Daya Saing

Kategori	Skala
Tidak ada daya saing	0 - 0,20
Daya saing sedang	0,21 - 0,40
Daya saing cukup	0,41 - 0,60
Daya saing baik	0,61 - 0,80
Daya saing sangat baik	0,80 - 1,00

RESULTS AND DISCUSSIONS

Hasil analisis ini memberi implikasi pada kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah Provinsi Lampung untuk mengembangkan sektor pariwisata karena dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing dapat dikaji kelebihan dan kekurangan daerah tersebut dalam mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu sumber PAD yang potensial. Berikut adalah hasil analisis mengenai kedudukan atau posisi daya saing pariwisata di Provinsi Lampung.

Tabel 4. Perkembangan Indikator Daya Saing Pariwisata Provinsi Lampung Periode 2015-2019

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
HTI	0,693	0,919	1,404	1,598	1,272
PCI	4.239.328	6.481.294	9.438.801	9.713.466	8.564.622
IDI	0,760207	0,814476	0,627188	0,681334	0,651573
EI	234,442	236,980	239,418	241,755	243,986
TAI	0,193	0,224	0,281	0,363	0,430
HRI	0,061	0,059	0,039	0,062	0,046
OI	0,003	0,003	0,004	0,005	0,004
SDI	1,380	1,575	1,485	1,330	1,460

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa beberapa indikator dalam waktu 5 tahun memiliki kondisi yang berbeda. Ada nilai yang turun, meningkat dan menurun selama kurun waktu 5 tahun. Di Provinsi Lampung, ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu PCI, EI, TAI, dan SDI. Adapun mereka yang mengalami kondisi menurun yaitu HTI, HRI dan IDI. Serta yang relatif stabil adalah indikator OI.

Indeks Pariwisata

Setelah menghitung nilai masing-masing indikator, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai indeks pariwisata. Indeks Pariwisata diperlukan perhitungan dalam menganalisis penentuan potensi yang dimiliki di setiap daerah, dimana terdapat beberapa indikator yang telah menurun atau

meningkat selama rentang 5 tahun (2015-2019).

Table 5. Indeks Pariwisata Provinsi Lampung Tahun 2015-2019

Indikator	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
HTI	0,00	0,25	0,79	1,00	0,64
PCI	0,00	0,41	0,95	1,00	0,79
IDI	0,71	1,00	0,00	0,29	0,13
EI	0,00	0,27	0,52	0,77	1,00
TAI	0,00	0,13	0,37	0,72	1,00
HRI	0,94	0,84	0,00	1,00	0,31
OI	0,00	0,31	0,80	1,00	0,49
SDI	0,20	1,00	0,63	0,00	0,53

Pada tahun 2019 indeks Environment Indicator (EI) dan Technology Advancement Indicator (TAI) Provinsi Lampung adalah nilai indeks yang tertinggi selama kurun waktu 5 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah telah memperbaiki kualitas dan mengembangkan potensi-potensi indikator-indikator ini. Hal ini disebabkan angka kunjungan wisatawan yang meningkat selama 2015-2019. Pemerintah juga telah menekan angka kelahiran dan mengembangkan teknologi digital terutama dalam hal penyediaan jaringan internet di Provinsi Lampung setiap tahunnya. Hal ini akan menambah jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Lampung. Indeks terendah pada tahun 2019 dihasilkan oleh Human Resources Indicator (HRI). Hal ini berarti pemerintah Provinsi Lampung perlu memberikan perhatian khususnya dibidang pendidikan untuk menekan jumlah penduduk bebas buta huruf. Dengan memperbaiki indikator ini dapat meningkatkan daya saing pariwisata Provinsi Lampung sehingga berbasis Internasional dikarenakan Indeks HRI memberi implikasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk di daerah destinasi maka diasumsikan akan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada turis di daerah destinasi tersebut.

Indeks Komposit

Indeksasi banyak digunakan sebagai metode menghitung tingkat daya saing. Keragaman faktor dan variabel kompleks, sumberdaya yang berbeda antar daerah, dapat pula dinormalisasikan dengan metode ini. Indeks komposit daya saing di Provinsi Lampung sebagai berikut:

Table 6. Hasil Indeks Komposit Daya Saing Pariwisata Provinsi Lampung

Indikator	Indeks Komposit
HTI	0,075
PCI	0,064
IDI	0,094
EI	0,078
TAI	0,090
HRI	0,065
OI	0,077
SDI	0,084

Indeks Daya Saing Pariwisata

Dari hasil penelitian dan pembahasan perkembangan daya saing yang dimiliki Provinsi Lampung selama periode 2015-2019, dapat dilihat dari tingkat daya saing pariwisata Provinsi Lampung pada tabel berikut:

Table 7. Hasil Indeks Daya Saing Pariwisata Provinsi Lampung

Indikator	Indeks Daya Saing Pariwisata
HTI	0,0453
PCI	0,0385
IDI	0,0589
EI	0,0475
TAI	0,0547
HRI	0,0392
OI	0,0467
SDI	0,0512

Analisis penentuan daya saing bertujuan untuk memberikan gambaran posisi daya saing pariwisata Provinsi Lampung. Hasil analisis ini memberi implikasi pada kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah Provinsi Lampung untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing. Hal ini penting dilakukan karena dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing pariwisata dapat dikaji kelebihan dan kekurangan daerah tersebut dalam mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu sumber PAD yang potensial, dimana Lampung merupakan salah satu destinasi pariwisata nasional.

Menurut (Getz et al., 2013 daya saing dapat dikategorikan dalam 5 skala, sehingga jika mengacu pada hasil analisis nilai indeks daya saing pariwisata Nilai *Human Tourism Indicator* (HTI), *Price competitiveness indicator* (PCI), *Infrastructure Development Indicator* (IDI) *Environment Indicator* (EI), *Technology Advancement Indicator* (TAI), *Human Resources Indicator* (HRI), *Openness Indicator* (OI), dan *Social Development Indicator* (SDI) menunjukkan tidak berdaya saing. Dimana hasil dari nilai indikator-indikator tersebut ada pada rentang “<0,20”.

Hasil dari analisis ini memberi kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah Provinsi Lampung untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing. Hal ini penting dilakukan karena dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing pariwisata dapat dikaji dari kelebihan dan kekurangan daerah tersebut dalam hal mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu sumber PAD yang baik.

CONCLUSION

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh semua pemangku kepentingan terkait dan pihak lain termasuk masyarakat. Diharapkan dalam perumusan kebijakan dan peraturan lainnya, hasil kajian ini dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam perumusan kebijakan lainnya di masa depan. Selain itu, diperlukan studi lebih lanjut dan lebih dalam, untuk menggali upaya untuk memaksimalkan dan menciptakan potensi wisata di Provinsi Lampung, agar sektor pariwisata di

Provinsi Lampung tidak ketinggalan tertinggal dari daerah sekitarnya dan dapat bersaing dan menjadi salah satu sektor utama dalam memberikan kontribusi pendapatan di Provinsi Lampung. Berdasarkan perhitungan *Competitiveness Monitor* (CM) maka didapat bahwasanya secara umum keseluruhan Indikator pariwisata di Provinsi Lampung tidak berdaya saing dikarenakan indikator-indikator tersebut menunjukkan nilai “>0,20”.

REFERENCE

- Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <https://lampung.bps.go.id/>, Lampung dalam Angka 2021
- Damanik & Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke aplikasi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Getz, D., Gearing, C. E., Swart, W. W., Var, T., Garelli, S., Freitas, C. R. De, de Freitas, C. R., Franch, M., Martini, U., Buffa, F., Parisi, G., Formica, S., Fischer, T. W., Fernando, I. N., Long, W., Event, S., Enright, M. J., Newton, J., Efficiency, D., ... Ambastha, A. (2013). Tourism Competitiveness in Small Island Developing States. *Tourism Management*, 44(1).
- Porter, M. (1990). Competitive Advantage of Nations. *Competitive Intelligence Review*, 1(1). <https://doi.org/10.1002/cir.3880010112>
- Ritchie, J. R. B., & Crouch, G. I. (2010). A model of destination competitiveness/sustainability: Brazilian perspectives. *Revista de Administração Pública*, 44(5). <https://doi.org/10.1590/s0034-76122010000500003>
- WTTC. (2017). *Travel & Tourism Economic Impact 2017 WORLD*. In *World Travel & Tourism Council*.
- Yoety, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Penerbit Buku Kompas. <https://books.google.co.id/books?id=ca5Yky1130gC>